

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Supriyono (2011) menjelaskan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang hasil. Mulyadi (2007) menjelaskan bahwa pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diperhitungkan dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sunarto (2009) biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa diukur dengan nilai uang, baik itu pengeluaran berupa uang melalui tukar menukar ataupun melalui pemberian jasa. Sedangkan menurut Carter (2009) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat.

Menurut mulyadi (2010) menjelaskan tentang arti biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut wasilah (2009) pengertian biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang dan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Dari beberapa pengertian biaya diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pengertian biaya adalah pengorbana sumber ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh aktiva. Sedangkan menurut arti luas pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang telah terjadi secara potensial dalam proses mencapai tujuan tertentu.

Dengan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian atau definisi biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atau pengeluaran atas sumber-sumber ekonomi baik berupa barang ataupun jasa untuk mendapatkan sesuatu yang merupakan tujuan yaitu suatu pendapatan atau penghasilan baik dimasa kini ataupun masa yang akan datang.

Menurut Dunia dan Wasilah (2011) mengutarakan bahwa klasifikasi biaya sangatlah penting untuk penyampaian dan penyajian data biaya agar berguna bagi manajemen untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hoggren , dkk. (2006) klasifikasi biaya dapat dibuat dengan basis, yaitu :

- a) Fungsi bisnis, yaitu terdiri dari riset dan pembangunan, perancangan produk, jasa dan proses, produksi, pemasaran, distribusi, pelayanan konsumen, strategi dan administrasi.

- b) Pembagian ke objek biaya, terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.
- c) Pola perilaku dihubungkan dengan perubahan pemicu biaya, terdiri dari biaya variable dan biaya tetap.
- d) Agregat atau rata, terdiri dari biaya total dan biaya unit
- e) Aktiva atau beban, terdiri dari :
  - 1) *Capitalized cost* : biaya yang mula-mula dicatat sebagai aktiva dan selanjutnya menjadi beban.
  - 2) *Inventoriable cost* : biaya yang dikaitkan dengan pembelian barang untuk dijual kembali atau biaya yang dikaitkan dengan perolehan atau konversi material dan masukan pabrikasi lain menjadi barang untuk dijual.
  - 3) *Periode cost* : biaya yang dilaporkan sebagai beban dari periode yang dilaporkan.

Menurut Carter (2009) klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan sebagai berikut:

- a) Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau barang jasa).
- b) Volume produksi.
- c) Departemen, proses, pusat biaya (cost center), atau subdivisi lain dari manufaktur.
- d) Periode akuntansi.
- e) Suatu keputusan, tindakan, dan evaluasi.

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Mengacu pada pengertian biaya, adapun beberapa jenis biaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biaya tetap, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam besaran yang tetap dan stabil. Biaya ini lebih dipengaruhi oleh sebuah kondisi yang berjangka panjang seperti pajak bumi dan bangunan, asuransi serta gaji karyawan.
2. Biaya variabel, merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada volume kegiatan. Contoh biaya variabel ini dalam sebuah perusahaan yaitu bahan baku serta biaya periklanan.
3. Biaya semivariabel, merupakan sebuah biaya atau pengeluaran yang memiliki elemen biaya tetap maupun variabel didalamnya. Biaya semivariabel ini meliputi biaya listrik, biaya air, serta telepon.
4. Biaya langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan ketika ada kebutuhan yang bersifat wajib dan harus dipenuhi pada saat itu juga. Biaya langsung ini adalah biaya yang dapat dikenali sejak awal.
5. Biaya tidak langsung, merupakan biaya overhead pabrik. Biaya tidak langsung biasanya meliputi biaya asuransi dan sewa motor.
6. Biaya investasi, merupakan modal awal yang dikeluarkan untuk memulai sebuah usaha. Biaya investasi ini biasanya berupa biaya lahan hingga pembelian mesin.

7. Biaya operasi, merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses operasi atau produksi berlangsung. Biaya ini sering juga disebut sebagai biaya operasional seperti gaji operator.
8. Biaya perawatan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk merawat semua alat yang digunakan dalam proses produksi. Biaya perawatan ini berupa perawatan gedung, kendaraan, peralatan, dan lain sebagainya.
9. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk memproduksi sebuah output. Salah satu contoh biaya total yaitu biaya produksi, mulai dari bahan baku, biaya pemasaran, biaya administrasi dan sebagainya.

### 2.1.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Hanggana (2006) mengemukakan pendapatnya Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam satu periode. Didalam biaya terdapat beberapa unsur yang membentuknya menjadi satu kesatuan. Adapun unsur-unsur biaya adalah sebagai berikut:

a. Bahan baku (*Direct Material*)

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut (Garisson, 2006). Biaya baku merupakan harga pokok bahan tersebut yang diolah dalam proses produksi (Mulyadi)

b. Tenaga kerja langsung (*Direct Labor*)

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditelusur dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi (Garrison, 2006).

Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan sesuai dengan fungsi dimana karyawan ditempatkan (bekerja) pada perusahaan.

c. *Overhead* pabrik (*Manufacturing Overhead*)

*Overhead* pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Garrison, 2006).

Menurut Baridwan (2004) ada beberapa metode perhitungan biaya penyusutan yang diantaranya adalah :

1. Metode garis lurus adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk menghitung nilai penyusutan aset tetap, bangunan, dan peralatan
2. Metode jam jasa adalah metode yang menghitung sisa penyusutan berdasarkan perhitungan bahwa pembelian aset tetap ditunjukkan dari jumlah jam jasa / jam kerja secara langsung.
3. Metode hasil produksi adalah metode penyusutan yang mengalokasikan beban penyusutan ke beberapa periode berdasarkan pada satuan unit yang diperoleh dari penggunaan aset tetap.

4. Metode beban berkurang adalah suatu metode penyusutan yang dipercepat dimana menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi diawal tahun dan akan rendah pada periode selanjutnya.

Supriono (2011) menyatakan unsur-unsur biaya produksi yaitu :

- a) Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian internal pada produk tertentu.
- b) Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknis prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
- c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain-lain.
- d) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi : fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi advertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
- e) Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka

penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

- f) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

### 2.1.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Kinney dan Raiborn (2011) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebulan periode. Menurut Bustami dan Nurlela (2010) harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambahkan dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir.

Harga pokok produksi menurut Winwin dan Ilham (2008) yaitu biaya barang yang telah disesuaikan selama satu periode. Haryono (2005) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Menurut Hanggana (2006) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2015) pengertian harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa



selama periode bersangkutan. Supriyono (2009) harga pokok produksi adalah elemen biaya yang diproduksi tetap maupun variabel. Sedangkan harga pokok produksi menurut Mursyidi (2010) adalah biaya yang telah terjadi yang dibebankan / dikurangkan dari penghasilan.

Dari beberapa pengertian atau definisi harga pokok produksi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dan juga dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya langsung atau maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penilaian laba.
- b. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Dan dapat disimpulkan juga bahwa manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar dalam penentuan harga jual.

- b. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
- c. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
- d. Untuk menentukan laba dan rugi periodik.
- e. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
- f. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

#### 2.1.4 Komponen Harga Pokok Produksi

Lasena (2013) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai pada periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh harga pokok produksi (Yuningsih, 2009). Ketiga komponen biaya harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku langsung terdiri dari biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain. Menurut Carter Usry (2006) biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian yang tidak terpisahkan dari barang jadi dan

yang dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan harga pokok produksi.

- b. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari semua biaya upah atau gaji karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap pakai. Menurut Mulyadi (2012) biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.
- c. *Overhead* pabrik terdiri dari semua biaya-biaya diluar dari perolehan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

### **2.1.5 Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2007) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajer dalam :

- a. Menentukan harga jual produk. Biaya produksi dapat dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya per satuan produk merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau atau melihat apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan perhitungan yang sebelumnya.

- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Manajemen sangat memerlukan informasi biaya untuk yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan informasi laba atau rugi. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan guna mengetahui suatu manajemen mendapatkan hasil laba atau rugi.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dalam neraca, manajemen harus menyampaikan harga pokok persediaan prosuk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk yujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan baiya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yanag melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jaid yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalaam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

### 2.1.6 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu produk akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi atau produk jadi siap jual. Dalam harga pokok produksi, biaya produksi yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok biaya (Rudianto, 2013) sebagai berikut :

1. Biaya produksi, terdiri dari

a. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi atau produk jadi dalam volume tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi. Yang

termasuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik ini adalah sebagai berikut :

- a) Biaya bahan baku penolong (bahan tidak langsung) adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Bahan baku penolong merupakan unsur bahan baku yang tetap dibutuhkan oleh suatu produk jadi, tetapi bukan merupakan unsur utama. Tanpa bahan penolong, suatu produk tidak akan pernah menjadi produk yang siap pakai dan siap jual.
- b) Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja penolong merupakan tenaga kerja yang tetap dibutuhkan, tetapi bukan merupakan unsur utama. Namun tanpa tenaga kerja penolong, proses produksi dapat terganggu.
- c) Biaya pabrikasi lain adalah biaya - biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk jadi selain biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja penolong.

2. Biaya Nonproduksi, terdiri dari :

- a. Biaya pemasaran adalah untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.

- b. Biaya administrasi adalah untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

### 2.1.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

#### a. *Full Costing*

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa metode *full costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produksi, baik biaya produksi yang berperilaku variable maupun tetap. Menurut Sujarweni (2015) metode *full costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variable pada produk yang dihasilkan. Dalam metode *full costing*, semua biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan baru dianggap sebagai biaya atau unsur harga pokok penjualan jika produk jadi tersebut sudah terjual. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx



Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik (BOP) baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tariff yang ditentukan dimukapada kapasitas normal atau dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu, BOP tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku atau belum terjual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut laku terjual.

Karena BOP dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka dalam satu periode BOP sesungguhnya berada dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih atau pembebanan BOP kurang. Jika semua produk diolah dalam periode tersebut laku dijual maka pembebanan BOP lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga produk yang masih dalam persediaan tersebut. Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka BOP tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku.

Manfaat informasi metode *full costing* adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan
2. Analisis kemampuan menghasilkan laba



3. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*
4. Penentuan harga jual normal
5. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah
6. Penyusunan program

Adapun karakteristik dari metode *full costing* terdiri dari :

1. Perhitungan biaya produksi dengan memasukkan biaya tetap dan biaya variabel.
2. Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variabel, dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.
3. Laporan biaya untuk memenuhi pihak eksternal.
4. Laporan laba rugi disajikan dengan format tradisional.
5. Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perhitungan biaya persediaan, penentuan laba dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal.

b. *Variable Costing*

Menurut Samryn (2001) *variable costing* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variable dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Sunarto (2009) *variable costing* adalah penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variable dalam harga pokok produksi, terdiri dari bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Manfaat metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Laba

Bagi manajemen dapat bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek. Dengan dipisahkannya semua elemen biaya produksi ke dalam biaya variabel dan biaya tetap serta perhitungan batas kontribusi, manajemen akan dapat menyusun laba melalui persamaan *break-even* atau hubungan biaya-volume-laba.

#### 2. Penentuan Harga Jual Produk

Bagi manajemen bermanfaat dalam rangka penentuan harga jual produk dalam jangka pendek, dengan menggunakan hubungan biaya-volume-laba. Dan untuk menentukan harga jual minimal atas pesanan-pesanan khusus yang mungkin akan diterima perusahaan dalam jangka pendek, agar perusahaan tidak memperoleh rugi dari pesanan khusus tersebut.

### 3. Pengambilan Keputusan

Bermanfaat bagi manajemen dalam menyajikan data relevan untuk pengambilan keputusan dalam jangka pendek. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlah totalnya tetap konstan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya relevan, kecuali beberapa jenis elemen biaya tetap yang dapat dihindarkan juga merupakan elemen biaya relevan.

Adapun karakteristik metode *variable costing* terdiri dari :

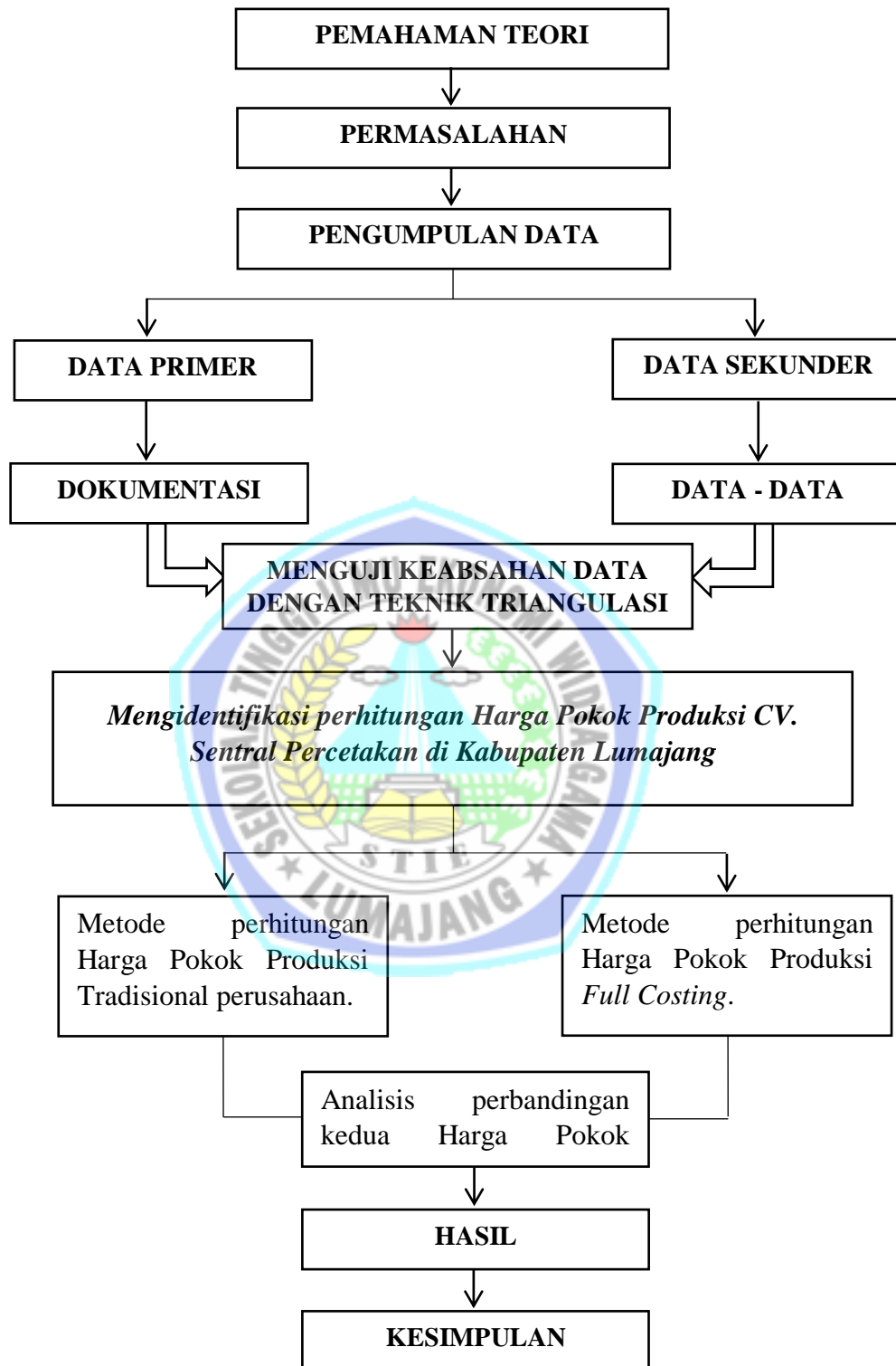
1. Perhitungan biaya produksi yang hanya memasukkan biaya variabel saja.
2. Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produk variabel, dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.
3. Laporan biaya untuk memenuhi pihak internal.
4. Laporan laba rugi disajikan dengan format kontribusi.
5. Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perencanaan laba, penentuan harga pokok, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan internal.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi metode sederhana dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada CV. Sentral Percetakan di Kabupaten Lumajang.

Dalam kerangka berpikir ini peneliti berharap bisa memudahkan pembaca dalam mengartikan penelitian ini. Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
**Sumber : Data diolah, 2021**